**BAB II**

**KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

**2.1 Kajian Teoritis**

**2.1.1 Belajar dan Pembelajaran**

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling terkait. Belajar merupakan suatu proses sedangkan pembelajaran merupakan upaya yang digunakan agar proses dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Untuk pengertian belajar, banyak pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda-beda. Seperti diungkapkan Winkel (terdapat dalam Andreas 2010: <http://Andreasviklund.Wordpress.com>) mengungkapkan belajar adalah “suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Komalasari (2010: 62) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

* + 1. **Model Pembelajaran**
       1. **Pengertian Model Pembelajaran**

Komalasari (2010: 57) menyebutkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Soekanto, dkk Trianto (2007: 5) mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, pengajar dalam merancang aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar, dalam pencapaiannya model pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan keadaan lingkungan dan kebutuhan siswa, karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda. Dalam hal ini memilih model pembelajaran guru harus memperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran yang diterapkan.

* + - 1. **Fungsi Model Pembelajaran**

Model pembelajaran harus dikembangkan sehingga dapat berfungsi membantu pelaksanaan tugas-tugas guru dalam proses pembelajaran dikelas. Menurut yang diutarakan oleh S.S Chauhan Wahab (2007: 55) fungsi model pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Pedoman

Dengan adanya model mengajar dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan guru. Dengan memiliki rencana pengajar yang bersifat komprehensif guru diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan – tujuan pengajaran. Dengan demikian maka mengajar menjadi sesuatu yang ilmiah,terencana dan merupakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan.

1. Pengembangan Kurikulum

Model mengajar dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam pendidikan.

1. Menetapkan bahan-bahan pengajaran

Model mengajar menetapkan secara rinci bentuk-bentuk bahan pengajaran yang berbeda yang akan digunakan guru dalam membantu perubahan yang baik dari kepribadian siswa.

1. Membantu perbaikan dalam mengajar

Model mengajar dapat membantu proses belajar mengajar dan meningkatkan keefektifan mengajar.

Fungsi- fungsi model mengajar yang telah diuraikan di atas akan digunakan oleh guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan, bahan dan sarana pendukung dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar.

* + - 1. **Konsep Model Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran biasanya menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengandung tujuan-tujuan dan tahapan-tahapan tertentu.

Lena (2008: 4) mengemukakan bahwa model pembelajaran yaitu suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe program media computer. Setiap model mengarahkan pengajar untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan.

Model pembelajaran tentunya memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2007:6), ciri-ciri tersebut yaitu:

1. Rasional teoritik yang logis dan disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.

2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan tercapai).

3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.

4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Model pembelajaran sangat beragam. Menurut arends dalam Trianto (2007:9), ada enam model yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu:

1. Model presentasi

2. Model pengajaran langsung

3. Model pembelajaran konsep

4. Model pembelajaran kooperatif

5. Model pengajaran berdasarkan masalah

6. Model diskusi kelas

* + 1. **Model Pembelajaran Kooperatif**
       1. **Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Sudah tidak asing lagi dunia pendidikan melahirkan model-model baru dalam pembelajaran. Salah satunya model kooperatif yang di Indonesia dikenal dengan model pembelajaran kooperatif. Menurut Lie (2004:28 ) model pembelajaran kooperatif diartikan sebagai “suatu strategi belajar yang mengkondisikan siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok heterogen untuk mencapai suatu tujuan”.

Menurut Isjoni (2010:11) kooperatif atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham kontruktivis. Kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam Kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa bekerja secara bersama-sama antara sesama anggota kelompok untuk meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan hasil belajar.

Sementara Sunal dan Hans dalam Isjoni (2010:12) mengemukakan Kooperatif adalah “suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran”.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki pengertian suatu model pembelajaran yang mengarahkan siswa berkolaborasi bersama rekannya dengan ketentuan bekerja dalam kelompok dan menjalankan tugas yang telah terstuktur untuk meningkatkan pemahaman mereka.

* + - 1. **Falsafah dan Konsep Dasar Model Pembelajaran Kooperatif**

Pada dasarnya, model pembelajaran mengacu pada *falsafah homo homini socius* yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk social. Dalam menjalani hidupnya manusia membutuhkan suatu kerjasama yang di Indonesia sendiri dikenal dengan istilah gotong royong. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tidak mengenal kompetisi antar individu, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan kecepatan dan iramanya sendiri. Menurut Lie (2007 : 17-29). “model ini menekankan suasana kerjasama atau gotong royong sesame siswa dalam mempelajari materi pelajaran”.

Roger dan Jhonson dalam Anita Lie (2007 : 31-35) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan.

1. Saling ketergantungan positif

2. Tanggung jawab perseorangan

3. Tatap muka

4. Komunikasi antar anggota

5. Evaluasi proses kelompok

Sumarni (2000 :18) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif berbeda dengan belajar kelompok tradisional, perbedaan tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 2.1**

**Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dengan Kelompok Belajar Tradisional**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pembelajaran Kooperatif | Kelompok Belajar Tradisional |
| 1 | Kepemimpinan bersama | Satu pemimmpin |
| 2 | Saling ketergantungan yang positif | Tidak ada saling ketergantungan |
| 3 | Keanggotaan heterogen | Keanggotaan homogeny |
| 4 | mempelajari keterampilan-keterampilan kooperatif | Asumsi adanya keterampilan-keterampilan social yang efektif |
| 5 | Tanggung jawab terhadap hasil belajar seluruh anggota kelompok | Tanggung jawab pada hasil belajar sendiri |
| 6 | Menekan pada tugas dan hubungan hubungan kooperatif | Hanya menekan pada tugas |
| 7 | Ditunjang oleh guru | Diarahkan oleh guru |
| 8 | Satu hasil kelompok | Beberapa hasil individual |
| 9 | Evaluasi kelompok | Evaluasi individual |

Sumber : Sumarni (2000: 18)

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran kooperatif lebih memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih berinteraksi dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

* + 1. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share***

Lyman (Anita Lie, 2005:215) mengemukakan bahwa *“Think Pair Share*”membantu siswa mengembangkan pemahaman konsep dan materi pelajaran, mengembangkan kemampuan untuk berbagi informasi dan menarik kesimpulan, serta mengembangkan kemampuan untuk mempertimbangkan nilai-nilai dari suatu materi pelajaran.”

Pendapat Lyman di atas diperkuat oleh Forgati and Robin (Anita Lie, 2005:166) yang menyatakan bahwa *Think Pair Share* memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut:

1. Mudah dilaksanakan dalam kelas besar.
2. Memberi waktu kepada siswa untuk mereplesikan isi materi pelajaran.
3. Memberi waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dengan kelompok kecil atau kelas secara keseluruhan.
4. Meningkatkan kemampuan menyimpan jangka panjang dari isi materi pelajaran.

Pembelajaran *Think Pair Share* pertama kali dikembangkan oleh Lyman dan sejak saat itu diadopsi oleh banyak para ahli kooperatif. Pembelajaran *Think Pair Share* dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide – ide orang lain.

Lyman Anita Lie (2005:168) mengemukakan bahwa *Think Pair Share* terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap pemberian masalah oleh guru, tahap *think* (berpikir), tahap *pair* (berpasangan) dan tahap *share* (berbagi).

Adapun tahapannya meliputi :

1. Tahap pemberian pertanyaan oleh guru

Proses model pembelajaran *Think Pair Share* dimulai pada saat guru memberikan pertanyaan, dalam hal ini dapat berupa soal atau pertanyaan yang dapat merangsang pemikiran siswa. Kemudian diberikan kepada seluruh siswa dikelas. Pertanyaan diberikan kepada seluruh siswa dikelas. Pertanyaan atau masalah yang dipertanyakan guru dimaksudkan agar siswa mencari jawaban dari masalah atau pertanyaan tersebut.

1. Tahap *think* (berpikir secara individual)

Melalui arahan dari guru, siswa diberi batasan waktu untuk memikirkan jawabannya sendiri terhadap pertanyaan yang diberikan, jenis dan bentuk pertanyaan atau masalah yang disuguhkan, serta jadwal pembelajaran untuk setiap kali pembelajaran. Tahapan ini secara otomatis membentuk “waktu tunggu” sebelum masuk ke tahapan diskusi.

1. Tahap *pair* (siswa berpasangan dengan teman sebangkunya)

Akhir dari tahapan think memberikan tanda kepada siswa untuk mulai bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan jawaban secara bersama. Setiap pasang siswa dapat memformulasikan jawaban mereka yang berdasarkan jawaban masing-masing.

1. Tahap *share* (siswa berbagi ide dengan seluruh kelas)

Pada tahap akhir ini, siswa secara individu bias mempresentasikan hasil jawaban individualnya maupun jawaban hasil diskusi dengan pasangannya kepada seluruh siswa dikelas. Tahap akhir dari *Think Pair Share* memiliki beberapa keuntungan bagi siswa. Mereka bias melihat kesamaan konsep yang diungkapkan dalam cara berbeda.

* + 1. **Keaktifan Belajar Siswa**

Diedrichc dalam rohani (2004: 3) mengemukakan bahwa keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau sibuk, kata keaktifan juga bisa berarti kegiatan atau kesibukan. Yang dimaksud keaktifan disini bahwa pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif jasmani ataupun rohani.

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat tergantung dari pemanfaatan potensi yang dia miliki oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu, keaktifan siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuanpembelajaran. Siswa akan aktif dalam kegiatan pembelajaran bila ada motivasi , baik itu memotivasi ekstrinik maupun intinsik. Agar siswa dapat tetap aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran perlu dipilih jenis kegiatan atau tugas yang sifatnya menarik atau menyenangkan bagi siswa disamping juga bersifat menantang. Pelaksanaan kegiatan hendak bervariasi dalam hal ini sehingga siswa lebih termotivasi dan mampu memecahkan masalah media yang digunakan.

Diedrichc dalam rohani (2004: 9) mangemukakan bahwa macam-macam keaktifan belajar siswa sudah sangat lazim akan mengambil teori, membagi kekatifan menjadi 8 kelompok yaitu:

1. Keaktifan visual : membaca, memperhatikan gambar, mengati eksperimen, demonstrasi, mengamati orang lain bekerja dan sebagainya.
2. Keaktifan lisan : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
3. Keaktifan mendengarkan : mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
4. Keaktifan menulis : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa atau rangkuman, mengejarkan tes, mengisi angket.
5. Kekatifan menggambar : menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta atau pola.
6. Keaktifan motorik : melakukan percobaan, memilih alat-alat melakukan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari dan berkebun.
7. Kekatifan mental : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menentukan hubungan dan membuat keputusan.
8. Keaktifan emosional : minat, bosan, gembira, berani, tenang.
   1. **Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model-model pembelajaran kooperatif seperti penelitian yang terdapat pada table dibawah ini:

**Tabel 2.2**

**Hasil Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peneliti** | **Judul Penelitian** | **Hasil Penelitian** | **Sumber** |
| 1 | Lala Ratna Komalawati | Pengaruh Pembelajaran Ekonomi Melalui Model Kooperatif dengan Teknik Think Pair Share (TPS) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. | Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (kelas eksperimen) dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran Konvensional (kelas kontrol) | Skripsi UPI 2011 |
| 2 | Muni Anisa | Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung. | Terdapat hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (kelas eksperimen) dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran Konvensional (kelas kontrol) | Skripsi UPI 2011 |
| 3 | Nenden Anggi Soniawati | Penggunaan Model Kooperatif Teknik Group Investigation (GI) dan Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa. (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negegi 1 Parongpong). | 1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model Kooperatif teknik *Think-Pair-Share* dengan kelas control. 2. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model Kooperatif teknik *Group Investigation* dengan kelas yang menggunakan model Kooperatif teknik *Think Pair Share.* | Skripsi UPI 2013 |

**2.3 Kerangka Pemikiran**

Dimyati dan Mudjiono (2006: 45) mengemukakan bahwa menurut teori kognitif, belajar menunjukan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi, namun jika mengolah dan melakukan informasi transformasi informasi yang kita terima.

Belajar merupakan sebuah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terjadi manakala seseorang melakukan interaksi secara intensif dengan sumber-sumber belajar. Sumber belajar tersebut bisa dari buku atau sumber lainnya. Penelitian ini lebih focus menyoroti keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi keaktifan belajar siswa mata pelajaran ekonomi yaitu keaktifan belajar ekonomi merupakan hasil yang dicapai siswa berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar ekonomi.

Sekarang banyak berkembang model-model pembelajaran. Salah satunya yang banyak digunakan dan dianggap dapat menumbuhkan keaktifan siswa yaitu model pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya bebeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif ini banyak teknik/tipe nya. Salah satu diantaranya yaitu tipe *Think Pair Share* (TPS). TPS atau lebih dikenal dengan berfikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Tipe TPS ini memiliki tiga fase utama yaitu think (berfikir), pair (berpasangan), dan share (berbagi).

Dari penjelasan di atas dapat di tari kesimpulan dan dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)

(X)

Keaktifan Belajar Siswa

(Y)

m

Pengaruh

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

Variabel X = Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

Variabel Y = Keaktifan Belajar Siswa

= Menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Thik Pair Share* terhadap keaktifan belajar siswa.

* 1. **Asumsi dan Hipotesis**
     1. **Asumsi**

Suharsimi Arikunto (2006: 65) menyatakan bahwa asumsi adalah sesuatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau konstan. Asumsi menetapkan faktor-faktor yang diawasi. Asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi-kondisi, dan tujuan-tujuan. Asumsi memberi hakekat, bentuk dan arah argumentasi.

Sehubungan dengan hal diatas maka penulis menggambarkan asumsi sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru.
2. Guru dianggap mengetahui model pembelajaran.
3. Jika siswa diposisikan sebagai pusat dalam proses pembelajaran, maka siswa akan menjadi aktif untuk perpikir tentang suatu persoalan dan mencari cara penyelesaiannya dengan menggunakan kemampuan pengetahuannya.
   * 1. **Hipotesis**

Sugiono (2010: 50) mengatakan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah yang akan dibuktikan kebenaran secara empirik berdasarkan data dari lapangan”. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (X) terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi”.